

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melalui pendidikan seseorang bisa mengembangkan potensi dan keterampilan-keterampilan yang dimiliki sebagai bekal hidup untuk bermasyarakat dan bernegara. Pemerintah sangat serius dalam menangani bidang pendidikan, hal ini dapat dilihat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 (1) menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.” (Taufiq,dkk, 2017 : 1.6)

Sehubungan dengan peningkatan pendidikan di Indonesia tentunya tidak terlepas dari proses pembelajaran, yang dimana dalam proses pembelajaran inilah segala ilmu pengetahuan dituangkan atau ditransferkan langsung kepada siswa melalui seorang guru. Disinilah muncul peran seorang guru yakni dengan menjadi motivator dan fasilitator bagi siswanya.

Tugas utama seorang guru yaitu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang efektif. Maka dari itu seorang guru harus mempunyai wawasan yang lebih luas lagi, agar pembelajaran yang diberikan bisa lebih bermakna dan

berkualiatas, seperti wawasan tentang penggunaan model-model pembelajaran. Tujuannya adalah agar pembelajaran yang diberikan bisa lebih bermakna dan bervariasi, dan bisa membantu siswa untuk lebih aktif dan mampu berfikir lebih kritis. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang pada proses pembelajarannya lebih berpusat pada siswa (*student center*) dimana pada saat proses pembelajaran siswa lebih aktif dan disini seorang guru berperan sebagai fasilitator bagi siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat melatih keaktifan siswa pada kurikulum 2013 ini adalah model pembelajara *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran PBL adalah model pembelajaran berbasis masalah. Dimana model ini dirancang agar siswa mampu memecahkan masalah yang ada pada kehidupan nyata yang mampu membangun rasa ingin tahu siswa sehingga siswa mengkontruksikan pengetahuan yang dia miliki dan kemudian mengintegrasikannya dalam konteks belajar di sekolah.

Penggunaan model pembelajaran PBL ini mampu membuat siswa menjadi mandiri, rajin membaca, berpikir kritis dan demokratis. Tujuan dari penggunaan model pembelajaran PBL adalah agar proses pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan, agar belajar siswa menjadi semakin aktif, dan membuat siswa semakin semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu agar siswa tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat, menghafal materi pelajaran,

akan tetapi siswa mampu mengidentifikasi masalah, menganalisis dan mengelola informasi serta dapat menyelesaikan permasalahan baik secara individu maupun bekerjasama, menjadikan pembelajaran aktif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami materi pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 memang cukup berbeda dengan kurikulum sebelumnya, dimana pada kurikulum sebelumnya penggunaan model-model pembelajaran masih belum intens atau masih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional, sedangkan pada kurikulum 2013 lebih menekankan pada 3 aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimana penggunaan model-model pembelajaran sangat diperlukan karena untuk melatih siswa menjadi lebih aktif dan kreatif. Kurikulum 2013 ini lebih bersifat tematik, dimana beberapa mata pelajaran digabungkan menjadi satu dalam bentuk tema.

Kompetensi dasar yang harus dicapai siswa dalam kurikulum 2013 pada setiap mata pelajaran yang mengacu pada kompetensi inti yaitu : KI-1 sikap spiritual, KI-2 sikap sosial, KI-3 sikap pengetahuan, dan KI-4 keterampilan. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 lebih menerapkan pembelajaran tematik terpadu yakni pembelajaran dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema yang dapat memudahkan siswa untuk memahami suatu materi pembelajaran, adanya tema dalam pembelajaran tematik terpadu dapat menciptakan suasana belajar yang aktif (Sari Atika, 2018 :3).

Keberhasilan siswa dalam belajar tidak terlepas dari peranan guru dalam memberikan pembelajaran yang baik dan efektif, penggunaan model pembelajaran yang tepat juga menjadi salah satu faktor keberhasilan siswa dalam belajar karena pembelajaran yang disajikan dengan menggunakan model pembelajaran lebih efektif. Namun melihat keadaan sekarang proses belajar mengajar terbilang kurang efektif dimana wabah pandemi Covid-19 yang masih melanda sangat mengganggu kegiatan belajar mengajar. Banyak sekolah yang terpaksa melaksanakan pembelajaran secara daring dan hanya beberapa sekolah saja yang berani melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Tentunya pelaksanaan pembelajaran tatap muka ini dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan seperti mengenakan masker dan menjaga jarak. Berdasarkan hasil observasi saya di SDN 1 Sinar Mulya Kec. Banyumas, Kab. Pringsewu pada semester ganjil dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV tergolong rendah dimana masih ada beberapa siswa yang hasil belajarnya belum mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1. Data Nilai MID Semester 1 Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SDN 1 Sinar Mulya TP:2020/2021

Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai	Jumlah ketuntasan	Persent
SDN 1 Sinar Mulya	IV A	30	65	≤ 65	4	13,3%
				≥ 65	26	86,6%
	IV B	26		≤ 65	5	19,2%
				≥ 65	21	80,7%

Sumber : Wali Kelas IV SDN 1 Sinar Mulya Kec. Banyumas Kab. Pringsewu.

Dilihat dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 65. Maka dapat dilihat dari tabel diatas bahwa kelas IV A terdapat 26 siswa atau 86,6% telah mencapai KKM dan 4 siswa atau 13,3% belum mencapai KKM. Pada kelas IV B terdapat 21 siswa atau 80,7% telah mencapai KKM dan 5 siswa atau 19,2% belum mencapai KKM.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa semester ganjil kelas IV di SDN 1 Sinar Mulya Kec. Banyumas, Kab. Pringsewu tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar ini diduga karena penggunaan model pembelajaran yang belum optimal. Kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran ini disebabkan karena guru lebih dominan menggunakan metode ceramah. guru belum menggunakan variasi model pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti memutuskan akan melakukan penelitian di SDN 1 Sinar Mulya Kec. Banyumas, Kab. Pringsewu dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah ada pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian di atas maka ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu :

1. Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.
2. Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa, dan subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Sinar Mulya Kec. Banyumas, Kab. Pringsewu.
3. Populasi penelitian ini yaitu siswa SDN 1 Sinar Mulya Kec. Banyumas, Kab. Pringsewu.
4. Materi pelajaran tematik, tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku) , sub tema 2 (Indahnya Keragaman Budaya Negeriku), pembelajaran 1 dan 2.
5. Penelitian akan dilakukan pada TP: 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan atau wawasan terkait model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai *Problem Based Learning* (PBL).

2. Manfaat Secara Praktis

1) Bagi Siswa

- a. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar.
- c. Dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam mengungkapkan pendapat.
- d. Dapat menumbuhkan kreatifitas siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri.
- e. Dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa dalam memecahkan masalah.

2) Bagi guru

- a. Dapat dijadikan sebagai inspirasi guru dalam memodifikasi pembelajaran.
- b. Dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan pemilihan model-model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa

3) Bagi Sekolah

- a. Dapat membantu sekolah dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

4) Bagi Peneliti

- a. Dapat memberikan referensi baru untuk peneliti lain mengenai model *Problem Based Learning* (PBL).